

1. Deskripsi

Bab ini menyajikan materi tentang pola struktur kalimat. Tahapan inti dalam bab ini meliputi uraian materi, rangkuman, dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

2. Relevansi

Penyajian materi tentang pola struktur kalimat berbasis daring dengan memadukan aplikasi WhatsApp dan Zoom sebagai media pembelajaran dan YouTube sebagai sumber pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Indikator Pencapaian Pembelajaran
14. Mahasiswa dapat mengetahui pola struktur kalimat mulai dari pengertian, unsur-unsur kalimat, dan bagian-bagian dalam kalimat.	14.1 Menjelaskan pengertian kalimat 14.2 Menjelaskan unsur-unsur kalimat 14.3 Mengetahui ciri-ciri bagian-bagian dalam kalimat

4. Uraian Materi

A. Pengertian Kalimat

Kalimat umumnya berwujud rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam (Linguistik, 1993) disebutkan pengertian kalimat sebagai berikut. 1) Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. 2) Klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan, satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa yang membentuk satuan yang bebas; jawaban minimal, seruan, salam, dan sebagainya. 3) Konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan.

Chaer, (2009) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar dan intonasi final. (Arifuddin, n.d.; Budiyawati & Lestiyanti, 2011) mengemukakan bahwa kalimat ialah untai berstruktur dari kata-kata. Keterangan untai berstruktur itu diperlukan karena ada untai kata yang tidak berstruktur dan untai kata semacam itu bukanlah kalimat.

Dalam menentukan satuan kalimat bukan ditentukan dari banyaknya kata yang menjadi unsurnya melainkan ditentukan oleh intonasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ramlan, 1987) bahwa setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Demikian pula (Dardjowijoyo, 1988) mengemukakan bahwa kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaannya. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan titinada, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir. Dalam wujud tulisan kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.

B. Kalimat dan Unsur-Unsurnya

Untuk mengetahui apakah sebuah kalimat memenuhi syarat kaidah tata bahasa atau tidak maka perlu diperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan. Untuk itu selanjutnya akan dibahas secara rinci ciri-ciri fungsi S,P,O, Pel, dan K yang merupakan unsur-unsur kalimat.

1) Ciri-Ciri Subjek

a) Mencari jawaban untuk pertanyaan Siapa dan Apa.

Untuk subjek kalimat yang berupa manusia biasanya digunakan kata siapa. Perhatikan contoh kalimat berikut: 1) Andika sedang belajar, 2) Perusahaan itu telah maju pesat. Maka dari itu untuk menentukan subjek dalam kalimat (1) dan (2), dapat dicari jawaban atas siapa yang belajar dan apa yang telah maju dengan pesat. Jawaban dari informasi kalimat (1) adalah Andika dan jawaban dari informasi (2) adalah perusahaan itu.

b) Disertai kata itu

Pada umumnya, subjek dalam bahasa Indonesia menyatakan takrif atau definit. Untuk menyatakan definit biasanya digunakan kata itu, tetapi subjek yang berupa nama orang, negara, instansi, dan nama-nama geografi sudah definit sehingga tidak lagi disertai kata itu. Perhatikan contoh kalimat berikut: 1) Rumah itu bagus. 2) Berenang itu menyehatkan. 3) Indonesia berdasarkan Pancasila.

c) Didahului kata bahwa

Di dalam kalimat pasif kata bahwa merupakan penanda unsur yang menyertai anak kalimat pengisi subjek. Perhatikan contoh kalimat berikut: 1) Bahwa dia tidak bersalah, 2) Bahwa masalah itu rumit.

Di samping sebagai penanda subjek (yang berupa anak kalimat) dalam kalimat pasif, kata bahwa juga merupakan penanda subjek yang berupa anak kalimat yang menggunakan kata adalah, merupakan, atau ialah. Perhatikan contoh kalimat berikut: 1) Bahwa skripsi ini memiliki kelemahan merupakan tanggung jawab saya. 2) Bahwa percobaan itu gagal merupakan risiko saya. 3) Bahwa awan itu hitam ialah pertanda akan turun hujan.

d) Memunyai keterangan perawatas yang

Fungsi subjek dalam kalimat dapat diberi keterangan lebih lanjut dengan menggunakan konjungsi. Keterangan ini dinamakan keterangan pewartas. Perhatikan contoh kalimat berikut: 1) Mobil yang merah hati akan dijual murah. 2) Tim bulu tangkis yang mengalami kekalahan itu tampak kecewa sekali. 3) Anak yang berbaju kumal itu menangis dari tadi

e) Tidak didahului Preposisi

Fungsi subjek tidak didahului oleh preposisi dari, ke, n dalam, pada, kepada. Kalimat yang menggunakan preposisi di awal kalimat menyebabkan kalimat-kalimat yang dihasilkan tidak bersubjek. Perhatikan contoh kalimat berikut: 1) Dari hasil percobaan itu membuktikan bahwa panas matahari dapat dijadikan sumber energi. 2) Dalam sidang kasus penyelunduan itu telah memutuskan hukuman lima tahun penjara bagi terdakwa. 3) Pada tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk mencapai 5% per tahun. 4) Kepada mahasiswa yang belum melunasi uang kuliah harap segera menghubungi bagian administrasi.

2) Ciri-ciri Predikat

Penentuan predikat dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

a) Jawaban atas Pertanyaan mengapa atau bagaimana

Dilihat dari segi makna, bagian kalimat yang memberikan informasi atas pertanyaan mengapa atau bagaimana adalah predikat kalimat. Perhatikan contoh kalimat berikut: 1) Abdulkarim menyusun skripsi. 2) Hampan bunga tulip sungguh mengagumkan. Dalam kalimat (1) kata menyusun merupakan jawaban atas pertanyaan mengapa Abdulkarim dan pada kalimat (2) kata sungguh mengagumkan merupakan jawaban atas pertanyaan bagaimana hampan bunga tulip.

b) Kata adalah atau ialah

Predikat kalimat dapat berupa kata adalah dan ialah. Kalimat yang menggunakan predikat adalah dan ialah lazim disebut kalimat nominal. Predikat adalah dan ialah digunakan terutama jika subjek kalimat berupa unsur yang panjang sehingga batas antar subjek dan pelengkap tidak

jelas, seperti pada contoh kalimat berikut: 1) Jumlah pelamar SMA yang akan diterima sebagai calon pegawai negeri di lingkungan Departemen Keuangan adalah seratus orang. Namun jika subjek kalimat berupa unsur yang pendek, batas antara unsur subjek dan pelengkap begitu jelas, predikat adalah atau ialah dapat tidak dipakai terutama dalam bahasa lisan.

c) Dapat diingkarkan

Predikat dalam bahasa Indonesia mempunyai bentuk pengingkaran yang diwujudkan oleh kata tidak. Bentuk pengingkaran tidak ini digunakan untuk predikat yang berkategori Verba atau Adjektiva (Tarmini & Sulistyawati, 2013). Contoh pada predikat yang dapat diingkarkan sebagai berikut: “Megawati tidak melupakan tugas rumah tangganya”. Pada kata tidak melupakan yang telah digaris bawah merupakan kalimat predikat yang diingkarkan karena pada kalimat tersebut terdapat kata tidak. Selain kata tidak sebagai penanda predikat yang dapat diingkarkan, terdapat juga kata bukan yang termasuk predikat yang diingkarkan dan berkategori predikat nomina. Contoh kata bukan dalam predikat yang dapat diingkarkan sebagai berikut: “Diabaikan mahasiswa”.

d) Dapat disertai kata-kata aspek dan modalitas

Predikat yang berupa verba atau adjektiva dapat disertai kata-kata aspek (kategori gramatikal verba yang menyatakan lamanya perbuatan) seperti telah, sudah, belum, akan, dan sedang. Kata-kata itu terletak di depan verba atau adjektiva. 1) Kemenangan kesebelasan Argentina sudah diramal para penggemar sepak bola, 2) Desa-desa terpencil itu telah berkembang dengan pesat.

Kalimat yang subjeknya berupa nomina bernyawa dapat disertai modalitas ingin, hendak, mau. Kata-kata ini menyatakan sikap pembicara (subjek). 1) Semua peserta mau menerima keputusan itu. 2) Pembantu rumah tangga pun ingin kaya. Predikat yang ditandai oleh kata-kata aspek (sudah, sedang, akan, belum) atau modalitas (ingin, hendak, mau) hanyalah predikat yang berkategori verba atau adjektiva. Predikat yang berkategori nomina, jika mendapat aspek atau modalitas perlu ditambahkan dengan kata menjadi (dijadikan).

e) Unsur pengisi predikat

Predikat suatu kalimat dapat berupa kata yang berkategori verba, adjektiva, nomina, dan numeralia. Kalimat yang predikatnya berupa verba atau frasa verbal dalam istilah tradisional

dikenal dengan sebutan kalimat verbal, sedangkan kalimat yang predikatnya bukan verba atau frasa verbal disebut kalimat nominal. Berikut ini beberapa contoh kalimat dengan bermacam-macam unsur pengisi predikat.

- a) Lumba-lumba melahirkan anak.

P

V

- b) Anak-anak itu bermain sepanjang hari.

P

V

- c) Burung beo dapat berbicara.

P

FV

- d) Fani mahasiswa fakultas hukum.

P

FN

C. Ciri-ciri objek

Objek merupakan unsur kalimat yang dapat diperlawankan dengan subjek. Unsur kalimat ini bersifat wajib dalam kalimat yang berpredikat verba aktif. Dengan kata lain, objek hanya terdapat dalam kalimat aktif transitif. Penentuan objek dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut. a) Langsung di Belakang Predikat b) Dapat menjadi Subjek Kalimat Pasif c) Tidak didahului preposisi

Berikut contoh ciri-ciri objek:

- Dia menciptakan beberapa lagu daerah.
- Dia membelikan baju baru.
- Ani menceritakan pengalaman barunya.
- Ali memukul Norton.
- Petani menanam jagung.

D. Ciri-ciri pelengkap

Pelengkap dan objek memiliki kesamaan, yaitu kedua unsur kalimat ini bersifat wajib (harus ada karena melengkapi makna verba predikat kalimat); menempati posisi di belakang predikat; dan tidak didahului preposisi.

E. Ciri-ciri keterangan

Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang sesuatu yang dinyatakan dalam kalimat, misalnya, memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan (Sugono, 2013). Keterangan ini dapat berupa kata, frasa, atau anak kalimat. Keterangan yang berupa frasa ditandai oleh preposisi di-, ke-, dari, dalam, pada, kepada, terhadap, tentang, oleh, untuk. Keterangan yang berupa anak kalimat ditandai oleh konjungsi ketika, karena, meskipun, supaya, jika, dan sehingga. Penentuan fungsi keterangan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut. a) Bukan unsur utama berbeda dengan subjek, predikat, objek, dan pelengkap keterangan merupakan unsur tambahan (periferal) yang kehadirannya dalam struktur dasar kebanyakan tidak bersifat wajib. Jika dalam sebuah kalimat tidak ada unsur keterangan, kalimat itu masih tetap gramatikal asalkan syarat utama terpenuhi, yaitu adanya unsur subjek, predikat (objek dan pelengkap). b) Tidak terikat posisi di dalam kalimat, keterangan merupakan unsur kalimat yang memiliki kebebasan tempat. Keterangan dapat menempati posisi awal atau akhir kalimat, di subjek dan predikat, dan dapat juga menempati posisi antara predikat dan objek berupa anak kalimat.

5. Rangkuman

Kalimat umumnya berwujud rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam (Linguistik, 1993) disebutkan pengertian kalimat sebagai berikut. 1) Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. 2) Klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan, satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa yang membentuk satuan yang bebas; jawaban minimal, seruan, salam, dan sebagainya. 3) Konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan.

Sebuah kalimat terdiri dari kelengkapan unsur-unsurnya meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan. Untuk subjek kalimat yang berupa manusia biasanya digunakan kata siapa. Predikat adalah jawaban atas pertanyaan mengapa atau bagaimana. Objek merupakan unsur

kalimat yang dapat diperlawankan dengan subjek. Unsur kalimat ini bersifat wajib dalam kalimat yang berpredikat verba aktif. Pelengkap dan objek memiliki kesamaan, yaitu kedua unsur kalimat ini bersifat wajib (harus ada karena melengkapi makna verba predikat kalimat); menempati posisi di belakang predikat; dan tidak didahului preposisi. Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang sesuatu yang dinyatakan dalam kalimat, misalnya, memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan (Sugono, 2013)

Aktivitas Pembelajaran

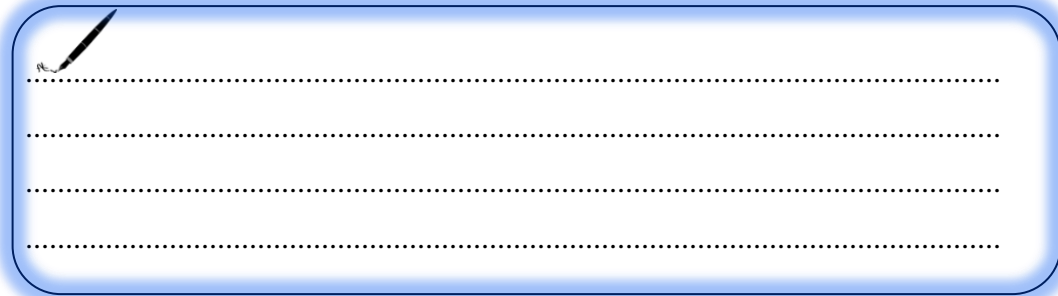
1. Kegiatan 1: Pendahuluan
 - a. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdoa menurut keyakinannya agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis daring melalui *zoom*.
 - c. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok. Satu kelompok berjumlah 4 (empat) orang.
2. Kegiatan 2: menemukan pola struktur kalimat
 - a. Dosen menyajikan pengantar tentang pola struktur kalimat
 - b. Mahasiswa mengumpulkan data tentang pola struktur kalimat
 - c. Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LKM.
 - d. Memahami karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.
 - e. Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok, mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
 - f. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi melalui *zoom* dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi dengan percaya diri.
 - g. Ketika wakil kelompok presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan solidaritas.

- h. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan melalui *zoom*.
3. Kegiatan 3: Secara mandiri menjelaskan tentang pola struktur kalimat
- a. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan pola struktur kalimat yang terdapat dalam LKM melalui *zoom* dengan tepat, percaya diri, dan tanggung jawab.
 - b. Mahasiswa saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling koreksi antar mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.
 - c. Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi oleh temannya dibagikan melalui android dalam aplikasi WhatsApp yang telah disediakan.
 - d. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui aplikasi whatsapp. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
 - e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas lewat WA voice atau *zoom*.

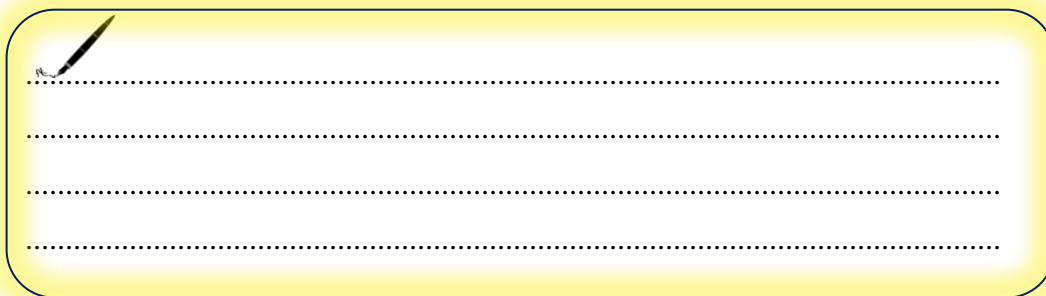
LEMBAR KERJA MAHASISWA (LKM)

Kegiatan ini bertujuan untuk menguji penguasaan materi tentang pola struktur kalimat. Kerjakanlah latihan berikut menggunakan kata-kata sendiri dengan mengacu pada sumber materi dan hasil perkuliahan!

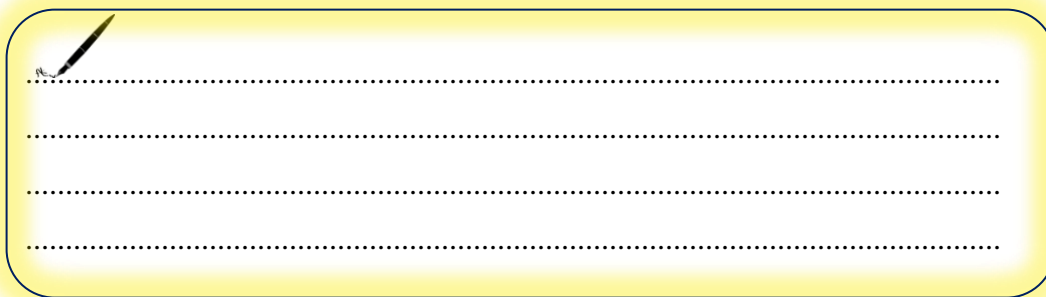
1. Jelaskan apa yang dimaksud kalimat!



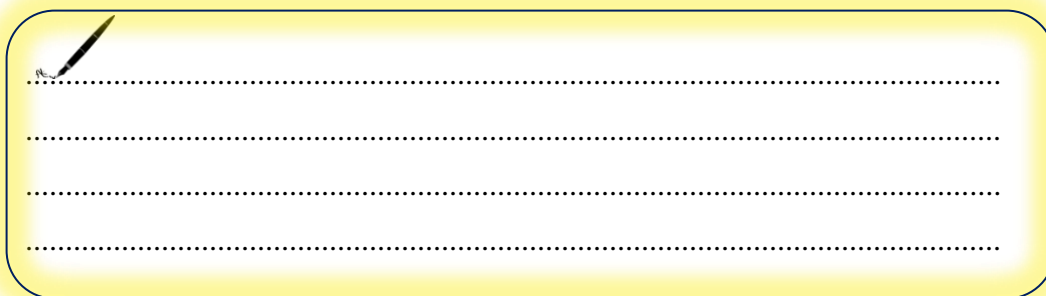
2. Jelaskan unsur-unsur kalimat!



3. Tulislah ciri-ciri subjek!



4. Tulislah cara penentuan objek!



Sumber Belajar

- Arifuddin, M. A. (n.d.). JENIS-JENIS KAIDAH TATA BAHASA TRANSFORMASI DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA. *KULTURA*, 6539.
- Budiyawati, W., & Lestiyanti, Y. (2011). *Sintaksis (Tata Kalimat Bahasa Indonesia)*.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Rineka Cipta.
- Dardjowijoyo, S. (1988). *Prinsip dan Format Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta: Bharata.
- Linguistik, K. (1993). Harimurti Kridalaksana. *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Mustaqim, N., Hanye, P., & Simanjuntak, H. (2015). *Nomina bahasa dayak pompakng*. Tanjungpura University.
- Ramlan, M. (1987). *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Karyono.
- Sugono, D. (1997). *dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI)*. Jakarta: Pusat.
- Sugono, D. (2013). *Mahir berbahasa Indonesia dengan benar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2013). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Wijaya, Y. F., & Nusarini, N. (2018). *PENGGUNAAN KALIMAT TUNGGAL DALAM KUMPULAN DONGENG BERBAHASA INDONESIA*.